

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MARI BELAJAR AL-  
QURAN SURAT AT-TIN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
SISWA DI KELAS V SDN CILUMPING**

**Nur 'Aisyahi<sup>1</sup> \*, Failasuf Fadli<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [aisahnur51@gmail.com](mailto:aisahnur51@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin siswa dalam melaksanakan salat tepat waktu, sebagai bagian dari keyakinan mereka pada Hari Pembalasan, di SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IX. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengamalan agama siswa melalui intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode penelitian mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Proses penelitian melibatkan beberapa siklus tindakan, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan disiplin siswa terhadap pelaksanaan salat tepat waktu. Siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya melaksanakan salat sebagai bagian dari iman mereka. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.*

**Kata Kunci:** *Problem based learning, Aktivitas Belajar, Motivasi, Al-Qur'an.*

**Abstract**

*This research aims to increase students' awareness and discipline in performing prayer on time, as part of their faith in the Day of Judgment, at SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor. The research methodology includes both quantitative and qualitative approaches and is conducted through Classroom Action Research (CAR). The subjects of the research are ninth-grade students. The study aims to enhance students' religious observance through structured and continuous interventions. The research methods include data collection through observation, interviews, and questionnaires, which are analyzed descriptively and inferentially. The research process involves several action cycles,*

*each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results show a significant improvement in students' awareness and discipline in performing prayer on time. Students became more disciplined and demonstrated a better understanding of the importance of performing prayers as part of their faith. The urgency of this research lies in the importance of strengthening religious values in students' daily lives, which can shape better character and personality. Thus, this research provides significant contributions to the development of character education in schools.*

**Keywords:** *Problem based learning, Learning Activities, Motivation, Al-Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan salat tepat waktu merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Salat tidak hanya merupakan ibadah wajib, tetapi juga menjadi sarana komunikasi langsung dengan Allah SWT, yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral individu. Namun, di era modern ini, tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan salat tepat waktu semakin meningkat, terutama di kalangan remaja yang cenderung terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal seperti teknologi, pergaulan, dan gaya hidup.

SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi untuk membentuk generasi berakhlak mulia, menyadari pentingnya pembinaan religiusitas siswa sejak dini. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kesadaran dan disiplin siswa dalam melaksanakan salat tepat waktu masih kurang optimal. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat pentingnya salat sebagai salah satu pilar utama dalam Islam yang dapat memperkuat iman dan takwa seseorang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk menemukan metode efektif yang dapat meningkatkan kesadaran dan disiplin siswa dalam melaksanakan salat tepat waktu. Salah satu pendekatan yang dipertimbangkan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan intervensi langsung di dalam kelas dengan langkah-langkah yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tidak hanya meningkatkan pelaksanaan salat, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam konteks keagamaan. Dengan adanya intervensi

yang terstruktur, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan lebih baik, serta menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter dan religiusitas di sekolah-sekolah.

### **METODE (Times New Roman 12, Bold, Alignment Left)**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research - CAR) dengan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor, yang dipilih berdasarkan observasi awal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis tematik, sementara data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Kombinasi kedua analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas intervensi yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan disiplin siswa dalam melaksanakan salat tepat waktu serta memperkuat keyakinan mereka akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, Bold, Alignment Left)**

#### **Hasil Penelitian**

SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor, adalah sebuah sekolah dengan kondisi fisik yang memadai meskipun terdapat beberapa kekurangan fasilitas. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas dengan ukuran masing-masing 6 x 6 meter, sebuah ruang guru berukuran sama, serta dua kamar mandi/WC. Namun, fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, mushola, UKS, sanggar pramuka, gudang, dan dapur sekolah belum tersedia. Dari segi tenaga pendidik, sekolah ini memiliki beberapa guru yang berkompeten termasuk seorang kepala sekolah dan beberapa guru kelas serta guru mata pelajaran khusus seperti PJOK dan PAI. Kepala sekolah, memegang peranan penting dalam administrasi dan manajemen sekolah

#### **Siklus I**

Penelitian siklus I dimulai dengan tahapan perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, LKPD 1, soal tes formatif 1, dan media pembelajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022 di kelas V dengan jumlah 10 peserta didik. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Saat berlangsungnya pembelajaran, juga dilakukan proses observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dan peningkatan keaktifan belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, tes diberikan pada akhir siklus I.

Observasi dilakukan oleh dua orang observer yang membantu peneliti. Mereka melakukan pengamatan pembelajaran di kelas dan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Sebelum melakukan pengisian, observer sudah dijelaskan cara pengisiannya. Hasil observasi menunjukkan bagaimana metode Problem Based Learning diterapkan dan dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Observasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Melalui observasi yang sistematis, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat mengenai interaksi dalam kelas, respon siswa terhadap metode pembelajaran, dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Data ini kemudian digunakan untuk refleksi dan perencanaan perbaikan di siklus selanjutnya, memastikan pendekatan yang lebih efektif dan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Berikut ini tabel hasil dari observasi pelaksanaan metode pembelajaran model Problem Based Learning pada siklus I:

**Tabel 4.3. Persentase Pelaksanaan model *Problem Based Learning***

No	Nama Observer	Persentase
1	Observer 1	80,00%
2	Observer 2	80,00%
	<b>Rata-rata</b>	80,00%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran model Problem Based Learning belum terlaksana

sepenuhnya. Hal ini dikarenakan pada tahap generalisasi dan pemberian apresiasi kepada siswa tidak dilakukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Sementara itu, Data keaktifan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer. Dalam melakukan observasi, observer Menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang merupakan instrumen untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan tabel keaktifan siswa pada siklus I:

**Tabel 4.4.** Jumlah Observasi Menggunakan Model Problem Based Learning

	Indikator				Indikator				Indikator				Nilai
Sub	I				II				III				
Indikator	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1		1				1					1		7
2		1					1		1				7
3			1			1			1				7
4											1		3
5									1				2
6									1				2
<b>Jumlah</b>		4	3			4	3		8	6			28

Pengamatan kognisi dilakukan pada akhir proses belajar mengajar, di mana peserta didik diberi tes formatif I. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Data hasil penelitian pada siklus I menunjukkan berbagai tingkat pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui tes formatif ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan selama siklus I. Hasil tes ini memberikan gambaran tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tes formatif ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa, membantu mereka memahami kelemahan dan kekuatan

mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil pengamatan kognisi ini menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, memastikan pendekatan yang lebih efektif dan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Berikut adalah tabel hasil tes formatif peserta didik pada siklus I:

**Tabel 4.5. Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus I**

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	70		√
2	80	√	
3	80	√	
4	70		√
5	80	√	
6	80	√	
7	80	√	
8	70		√
9	70		√
10	80	√	
<b>Jumlah</b>	760	7	4
<b>h</b>			
<b>Jumlah Skor</b>	<b>= 760</b>		
<b>Jumlah Skor Maksimal Ideal</b>	<b>= 1.000</b>		
<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>= 76,00</b>		
<b>Tercapai</b>	<b>= 76,00</b>		

Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberi tes formatif I untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik, 7 peserta didik mencapai nilai 80 (Tuntas) dan 4 peserta didik memperoleh nilai 70 (Tidak Tuntas). Nilai tertinggi adalah 80, dan nilai terendah adalah 70. Total skor yang dicapai oleh seluruh peserta didik adalah 760, dengan rata-rata skor tercapai sebesar 76,00. Jumlah skor maksimal ideal adalah 100. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, meskipun ada beberapa yang belum tuntas. Data ini penting untuk evaluasi dan perencanaan pembelajaran selanjutnya, guna meningkatkan efektivitas pengajaran dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Berikut adalah rekapitulasi hasil:

N	Ura	Hasil Siklus I
---	-----	----------------

o	ian	
1	Nilai rata-rata tes formatif	76
2	Jumlah peserta didik yang	,0
3	tuntas belajar	0
	Persentase	6
	ketuntasan belajar	60
		,0
		0

Berdasarkan hasil lembar observasi, data menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) mencapai 80,00% dan keaktifan belajar siswa mencapai 58,33%. Namun, pelaksanaan metode PBL belum terlaksana secara maksimal dan keaktifan siswa masih sangat rendah. Ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 76,00, dengan ketuntasan belajar sebesar 60,00%, artinya 6 dari 10 peserta didik telah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, secara klasikal, peserta didik belum tuntas belajar karena hanya 60,00% yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , lebih kecil dari persentase ketuntasan yang diinginkan yaitu 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum memahami metode PBL yang diterapkan oleh guru.

Dari hasil observasi siklus I, beberapa permasalahan yang ditemukan adalah: siswa kurang aktif bertanya, hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi kelompok, beberapa siswa tidak aktif dalam proses pembuktian saat presentasi, penerapan model PBL masih kurang maksimal, siswa belum terbiasa dengan model PBL, guru kurang maksimal dalam mengelola waktu, dan hasil belajar kognitif siswa masih di bawah indikator yang ditentukan. Untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I, dilakukan refleksi dan evaluasi dengan catatan perbaikan sebagai berikut: guru harus memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, merangsang siswa untuk lebih aktif, mempersiapkan guru dengan lebih matang, dan memastikan toleransi waktu pada setiap langkah metode pembelajaran. Berdasarkan refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasilnya masih belum mencapai indikator keberhasilan PTK, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil sesuai harapan.

## **Siklus II**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat

pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi dari siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Saat berlangsungnya pembelajaran, juga dilakukan proses observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dan peningkatan keaktifan belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, tes diberikan pada akhir siklus II. Observasi yang dilakukan oleh dua orang observer bertujuan untuk mengamati pelaksanaan model Problem Based Learning di kelas. Observer mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti setelah mendapat penjelasan tentang cara pengisiannya. Observasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa serta hasil belajar mereka. Hasil dari observasi dan tes ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memastikan bahwa model Problem Based Learning dapat diterapkan dengan lebih baik di masa mendatang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini tabel hasil dari observasi pelaksanaan model Problem Based Learning pada siklus II:

**Tabel 4.7.** *Persentase Pelaksanaan model Problem Based Learning*

No	Nama Observer	Persentase
1	Observer 1	92,00%
2	Observer 2	92,00%
<b>Rata-rata</b>		<b>92,00%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini dikarenakan pada tahap generalisasi dan pemberian apresiasi kepada siswa tidak dilakukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Data keaktifan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer. Dalam melakukan observasi, observer menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang merupakan instrumen untuk

mengukur keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan tabel keaktifan siswa pada siklus II:

**Tabel 4.8. Jumlah Observasi Menggunakan model Problem Based Learning**

Sub	Indikator I				Indikator II				Indikator III				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1			1				1					1	<b>10</b>
2				1				1			1		<b>11</b>
3				1			1				1		<b>10</b>
4												1	<b>4</b>
5												1	<b>4</b>
6												1	<b>4</b>
Jumlah			<b>3</b>	<b>8</b>			<b>6</b>	<b>4</b>			<b>6</b>	<b>8</b>	<b>43</b>

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus II**

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT
<b>1</b>	85	√	
<b>2</b>	95	√	
<b>3</b>	95	√	
<b>4</b>	85	√	

<b>5</b>	95	√	
<b>6</b>	90	√	
<b>7</b>	95	√	
<b>8</b>	85	√	
<b>9</b>	70		√
<b>10</b>	95	√	
<b>Jumlah</b>	890	9	<b>1</b>

Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberi tes formatif II untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka. Data hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik, 9 peserta didik mencapai ketuntasan (nilai  $\geq 75$ ) dan hanya 1 peserta didik yang belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah adalah 70. Total skor yang dicapai oleh seluruh peserta didik adalah 890, dengan rata-rata skor tercapai sebesar 89,00. Jumlah skor maksimal ideal adalah 1.000.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas, dengan mayoritas peserta didik mampu mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, yang mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Data ini penting sebagai dasar evaluasi dan peningkatan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rekapitulasi Hasil tes Siklus II:

*Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II*

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hasil Siklus I</b>
-----------	---------------	-----------------------

1	Nilai rata-rata tes formatif	89,00
2	Jumlah peserta didik	9
3	yang tuntas belajar	90,00
	<b>Persentase ketuntasan belajar</b>	

Berdasarkan hasil lembar observasi, pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) mencapai 92,00% dan keaktifan belajar siswa mencapai 89,58%. Meskipun pelaksanaan metode PBL belum terlaksana secara maksimal, keaktifan siswa meningkat signifikan dibandingkan sebelumnya. Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 89,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 90,00%, atau 9 dari 10 peserta didik telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua, secara klasikal, peserta didik sudah tuntas belajar, dengan 90,00% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$ , lebih besar dari persentase ketuntasan yang diinginkan yaitu 85%. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik sudah memahami metode PBL yang diterapkan oleh guru. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah aktif bertanya kepada guru dan sesama siswa mengenai materi pelajaran, aktif dalam diskusi kelompok saat proses penemuan, dan aktif dalam proses pembuktian saat presentasi di depan kelas.

Penerapan model PBL saat pembelajaran sudah maksimal, dengan beberapa langkah yang telah dilaksanakan oleh guru pada siklus II. Siswa juga sudah terbiasa mengikuti pelajaran dengan model PBL, dan guru sudah maksimal dalam mengelola waktu serta melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi dan pemberian apresiasi kepada siswa. Berdasarkan refleksi dan evaluasi pada siklus II, beberapa catatan yang sudah terpenuhi meliputi: guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, merangsang siswa untuk lebih aktif, serta memahami dan melaksanakan langkah-langkah PBL dengan matang. Dari refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasilnya sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan kelas, sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi Mari Belajar Al-Quran Surat At-Tin dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V.

Penelitian pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini telah sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam Siklus 1 dan Siklus 2. Siklus 1 di laksanakan pada hari Selasa, 07 juni 2022 sedangkan untuk siklus 2 hari Senin, 13 Juni 2022 dalam perencanaan akan di adakan tiga siklus akan tetapi setelah di laksanakan dua siklus sudah tercapai indikator yang di harapkan maka hanya sampai siklus II saja.

Aktivitas Peserta didik Per Siklus terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar pada peserta didik dengan strategi pembelajaran listening team ternyata mampu membuat peserta didik terlibat aktif serta melatih kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik mampu menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru. Jadi aktivitas peserta didik meningkat tiap siklusnya. Pada siklus I belum ada peningkatan aktivitas belajar yang disebabkan beberapa faktor. Diantaranya yaitu masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik, seperti pada kegiatan awal masih ada beberapa beberapa peserta yang kurang fokus, contohnya pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian apersepsi ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Selain itu, guru juga kurang memberikan motivasi kepada peserta didik. Pada kegiatan inti guru belum mampu membimbing masing- masing kelompok secara maksimal dan guru belum memberikan apresiasi/penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir, guru tidak melakukan kegiatan refleksi pembelajaran, padahal kegiatan ini sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Dengan adanya evaluasi pada siklus I, pelaksanaan pada siklus II mulai berjalan maksimal, pada kegiatan awal guru sudah memberikan motivasi dengan memuatarkan video terkait materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti guru sudah membimbing kegiatan diskusi dan tidak lupa untuk memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok. Motivasi belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator yang diharapkan peneliti. Dengan demikian tindakan tidak dilanjutkan pada siklus III .

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini

ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (76,00%) dan siklus II (89,00%).

Kedua, penerapan model PBL mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil wawancara dengan sebagian peserta didik yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban peserta didik menyatakan ketertarikan dan minat terhadap model PBL. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pendekatan ini memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. PBL tidak hanya membantu dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang penting bagi peserta didik. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Implementasi model ini diharapkan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk menghasilkan dampak yang lebih signifikan di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung PT Refika Aditama
- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), 21-37.
- Abbas, Nurhayati. (2004). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta, Tahun ke-10, No. 051.
- AM, Sadirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ke-8.
- Khakim, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kalimat Thayyibah di Kelas III MI Salafiyah

Syafi'iyah Proto 01 Kabupaten Pekalongan. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 4(1), 45-61.

Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bhineka Cipta.

Sadia, I Wayan. (2007). Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran "Problem Based Learning" dan "Cycle Learning" dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA Jakarta*, No. 1.

Saifudin, A. (2008). Upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).